

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risiko merupakan elemen yang tidak terhindarkan dari setiap usaha bisnis. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan dihadapkan pada risiko keuangan dan non-keuangan yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko legal, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Apapun entitas bisnisnya, semua menghadapi banyak risiko. Apabila tidak diidentifikasi dan diintegrasikan secara menyeluruh dalam strategi bisnis dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan perusahaan atau terjadinya kegagalan bisnis.

Pada tahun 2004, *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* merilis suatu kerangka kerja yang terintegrasi yaitu Enterprise Risk Management (ERM). Menurut Sarens dan De Beelde (2006) sejak saat itu, telah ada gerakan global menuju suatu pendekatan luas mengenai risiko manajemen untuk perusahaan dan auditor internal memainkan peran kunci dalam memberikan jaminan dan konsultasi sehubungan dengan manajemen risiko dalam organisasi mereka

The Institute of Internal Auditors (IIA) telah mendokumentasikan praktik saat manajemen risiko perusahaan dan sistem pengukuran kinerja (*performance measurement systems*) sebagai salah satu prioritas penelitian untuk pelaporan operasional dan keuangan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan menyadari kebutuhan secara efektif mengidentifikasi dan mengelola sejumlah ancaman serta eksposur yang dihadapi lingkungan global yang kompleks (Burnaby & Hass, 2006).

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Rama dan Jones, 2018). Aktivitas pengendalian mencakup berbagai pengendalian yang bersifat detektif dan preventif.

Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas. Manajemen juga diharuskan untuk melaporkan secara terbuka tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut. (Arens, 2017:371). Pengendalian internal yang sering juga disebut sebagai pengendalian manajemen dalam pengertian yang paling luas mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pengendalian internal berfungsi sebagai lini depan untuk menjaga aktiva dan mendeteksi terjadinya kesalahan, kecurangan, penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangan-undangan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2007:72).

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi,2016:183). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal sangat penting dalam menjaga asset perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan yang disengaja oleh pihak tertentu.

Menurut Hiro Tugiman pengendalian internal tidak terlepas dari peran auditor internal berkualitas, berperan dengan baik dan didukung oleh kemauan baik dari pimpinan organisasi, manajemen risiko akan menjadi lebih baik dengan sendirinya, kinerja perusahaan akan semakin meningkat, dan bagi manajemen semua level, serta akuntan publik akan sangat terbantu. (Hiro Tugiman di Jurnal Unesco International Center for Engineering Education (UICEE), Melbourne 2002, p. 256). Oleh karena itu setiap organisasi memerlukan pengendalian internal dan manajemen risiko yang baik agar tujuan organisasi dan kepentingan-kepentingan *stakeholder* dapat tercapai secara optimal.

Beberapa fenomena yang disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dan manajemen risiko yang buruk sehingga perusahaan-perusahaan ini mengalami kerugian yang cukup besar. FSP BUMN BERSATU, melaporkan berbagai dugaan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan di PT. Pos Indonesia yang dapat diindikasikan sebagai tindak pidana korupsi yang dapat merugikan keuangan

negara yang diperkirakan sejumlah 130 miliar. PT. Pos Indonesia mengalami krisis kepemimpinan, dimana kepemimpinan saat ini diduga melakukan berbagai kejahatan-kejahatan korporasi, diduga direktur utama PT. Pos Indonesia yaitu Sdr: I Ketut Mardjana dan beberapa direksi serta pejabat Pos Indonesia. Selama periode 2007 hingga 2010 telah merugikan PT. Pos Indonesia hampir 130 milyar. Dari data yang didapatkan saat ini kinerja PT. Pos Indonesia juga semakin terpuruk. Dimana pembayaran gaji karyawan dilakukan dengan cara berhutang ke bank dengan cara gali lobang tutup lobang (<https://dokumen.tips/documents/kasus-ch3-kima-farma>).

Kasus lainnya dalam pengelolaannya yang mengalami kegagalan manajemen risiko pada BUMN adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang transportasi. Satuan pengawasan internal sebagai bagian dari BUMN yang melaksanakan fungsi pengendalian dan pengawasan mau tidak mau harus meningkatkan perannya, sehingga keberadaanya dapat menunjang profesionalitas BUMN. Menurut Supono dan Agus Yulianto dalam Diklat Penjenjangan Auditor Pengendali Teknis, risiko secara umum diartikan sebagai suatu kejadian/kondisi yang berkaitan dengan hambatan dalam pencapaian tujuan.(Pusdiklat BPKP, 2007)

Dengan demikian risiko yang terjadi didalam aktivitas bisnis perusahaan harus senantiasa diminimalisasikan, sehingga akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, serta memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, serta meningkatkan metode dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian risiko.

Pelaksanaan pengendalian internal membantu manajemen meminimalisasi risiko, maka PT. Astra Internasional Tbk yang merupakan perusahaan multinasional yang telah berdiri sejak tahun 1957 dengan ruang lingkup kegiatan utamanya meliputi sepeda motor dengan suku cadangnya, perakitan dan penyaluran mobil, penjualan dan penyewaan alat berat, pengembangan perkebunan, pertambangan dan jasa terkait jasa keuangan, teknologi informasi

dan infrastruktur. Kegiatan operasionalnya terdapat di berbagai penjuru kota di Indonesia dan memiliki lebih dari 200 anak perusahaan, entitas asosiasi dan ventura bersama, serta mempunyai lebih dari 200.000 karyawan (Astra.co.id, 2017)

PT Astra International perlu menerapkan sebuah sistem manajemen risiko yang tepat karena PT. Astra Internasional Tbk dikenal sebagai perusahaan yang paling banyak melakukan investasi. Dalam pelaksanaan manajemen risiko di PT. Astra Internasional dibutuhkan pengendalian internal mengelola risiko. Kinerja PT Astra International Tbk ([ASII](#)) stagnan sepanjang 2019. Laba bersih grup Astra sepanjang 2019 tercatat Rp 21,7 triliun atau hanya tumbuh 0,18% dari 2018 Rp 21,67 triliun. Adapun pendapatan bersih konsolidasian grup pada 2019 menurun 1% menjadi Rp 237,2 triliun. Menurut Prijono Sugiarto, Presiden Direktur ASII, kinerja grup perusahaan selama tahun 2019 terimbas pelemahan konsumsi domestik dan rendahnya harga-harga komoditas. (<https://investasi.kontan.co.id>)

PT. Astra Internasional pernah mencatat kerugian hingga Rp7,36 triliun pada semester I/1998. Bahkan, laporan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa bisa dibilang sudah bangkrut. Masalah berlanjut, Astra justru masuk karantina Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN). Alasannya, aset para pemilik Astra saat itu dijadikan jaminan utang di bank yang masuk perawatan BPPN. Di era digital saat ini Astra juga melakukan investasi pada tiga perusahaan startup yakni Gojek, Halodoc dan Sayurbox, menurut Head of Investor Relations Astra International Tira Ardianti menegaskan bila pihaknya tak bisa berkomentar banyak terkait hal ini. Namun, Ia mengaku sektor ekonomi digital menjadi salah satu sektor yang dipikirkan perusahaan. (<https://www.liputan6.com>)

Berkaitan dengan hal tersebut perusahaan dapat melaksanakan pengawasan dan pengendalian dengan baik dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan terutama yang berhubungan dengan efektivitas manajemen risiko perusahaan, yang disebabkan karena masih kurangnya pemahaman atas risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Uraian diatas menggambarkan bahwa adanya kegagalan manajemen dalam mengelola dan meminimalkan risiko bisnis

perusahaan. Oleh karena itu ketersediaan suatu sistem dan prosedur yang mengendalikan dan mengelola risiko adalah kebutuhan mendasar bagi setiap perusahaan, agar perusahaan terhindar dari kerugian baik kerugian materi maupun kerugian non materi,

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh manajemen risiko dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan antara lain:

1. Masih banyaknya perusahaan baik swasta maupun BUMN yang belum menjalankan *risk management* (manajemen risiko) dengan baik karena masih banyaknya temuan-temuan perusahaan seperti di PT Pos, PT KAI yang menyebabkan kerugian negara.
2. PT Astra International Tbk sebagai perusahaan swasta yang banyak melakukan investasi masih mengalami kelemahan dalam memprediksi kedepannya seperti di bisnis Gojek, Halodoc dan Sayurbox karena dalam menerapkan manajemen risiko dilihat dari kinerja PT Astra International Tbk stagnan sepanjang 2019.
3. Belum optimalnya pengendalian internal di lingkungan PT Astra International Tbk terbukti masih terjadinya kerugian perusahaan, dan perusahaan selalu melakukan pengembangan investasi terus menerus

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

3. Bagaimana pengaruh manajemen risiko dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data, mencari dan mendapatkan informasi sehubungan dengan pengaruh manajemen risiko dan pengendalian internal terhadap kinerja pada PT. Astra International Tbk

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan pengendalian internal terhadap kinerja.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan manajemen risiko dan pengendalian internal terhadap kinerja.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Manajemen risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara komprehensif (Hanafi, 2009:18). Menurut Edo dan Luciana (2013) adalah sebagai berikut:

“Manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis.

”Menurut Irham Fahmi (2015:2) adalah sebagai berikut:

“Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.”

Komponen Manajemen risiko menurut COSO *Enterprise Risk Management* (2004) terdiri dari 8 komponen yang saling terkait yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko,(5) respon atas risiko,(6) kegiatan pengawasan,(7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan.

Pengendalian internal perlu dilaksanakan secara menyeluruh, menurut Hery (2016:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

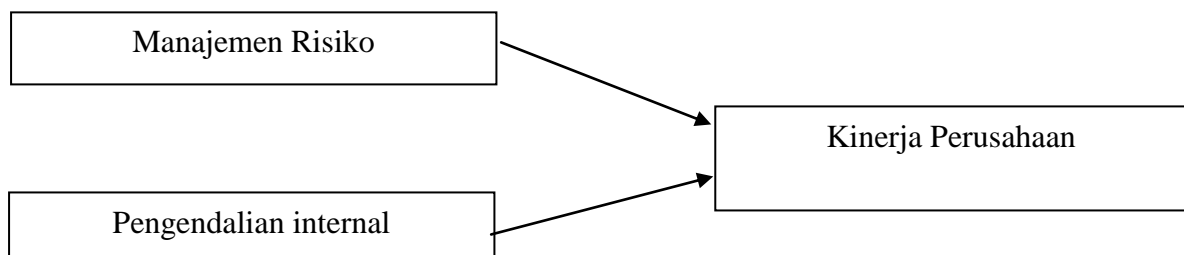
Menurut Coso (2004) menjelaskan lima unsur pokok pengendalian internal yaitu (1) lingkungan pengendalian (*control environment*), (2) pengelolaan Risiko (*risk management*), (3) aktivitas pengendalian (*control activities*), (4) informasi

dan komunikasi (*information and communication*) dan (5) pengamatan / evaluasi (*monitoring*).

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya-sumber daya yang dimiliki. (Srimindarti,2014)

Balanced Scorecard memungkinkan perusahaan untuk mencatat hasil kerja kinerja keuangan sekaligus membantu kemajuan perusahaan dalam membangun kemampuan dan mendapatkan aktiva tak berwujud yang dibutuhkan untuk pertumbuhan masa depan. Menurut Slavkovic dan Babic (2013), kinerja organisasi terdiri dari indikator sebagai berikut : 1) Penurunan biaya, 2) Produktivitas karyawan 3) Peningkatan profitabilitas, 4) Kualitas produk dan jasa, 5) Kepuasan pelanggan, merupakan kepuasan yang dirasakan konsumen atas produk yang dihasilkan. 6) Pemecahan masalah (*problem solving*). 7) Responsif terhadap perubahan teknologi. 8) Reputasi organisasi.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Tabel 1.1
Studi Empiris

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Deny Ismanto (2020)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017	Hasil dari pengujian pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan sektor perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2	Farisa Lailatul, Septarina Prita DS, Siti Maria W (2009)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Pelayanan Medis Di Rumah Sakit Jember Klinik	Hasil pengujian menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh terhadap kinerja karyawan
3	Seno Aji Wahyono (2014)	Analisis Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pengelolaan Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian dan monitoring mempunyai pengaruh terhadap pengendalian internal

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017 : 63).

Hipotesis penelitian ini adalah Manajemen risiko dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial maupun simultan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di PT Astra International Tbk yang beralamat di jalan Jend. Sudirman No.Kav. 5, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Tanah Abang, Central Jakarta City, Jakarta 10220. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022.